

BAB I

PENDAHULUAN

Asma bronchial merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan obstruksi jalan nafas yang bersifat kumat berulang dan reversibel. Serangan asma bronchial dapat berupa sesak napas ekspiratoir yang paroksimal berulang-ulang dengan mengi (wheezing) dan batuk yang disebabkan oleh konstiksi atau spasme otot bronkus, inflamasi mukosa bronkus dan produk lendir kental yang berlebihan. Asma merupakan penyakit familier diturunkan secara poligenik dan multifaktor (Staf Pengajar IKA FK UI 1985). Bronkus penderita asma sangat peka terhadap rangsangan imunologi maupun non imunologi. Karena inilah maka serangan asma mudah terjadi akibat berbagai rangsangan, baik fisis, metaboli, kimia, allergen, infeksi dan sebagainya. Oleh sebab itu penyebab asma sangat kompleks dan multifaktorial (Bratawidjaja, 1990).

Faktor pencetus yang sering menimbulkan asma adalah :

1. **Allergen utama debu rumah, spora jamur, tepung sari rerumputan**
2. **Iritan seperti asap, bau-bauan, polutan**
3. **Infeksi saluran napas terutama yang disebabkan oleh virus**
4. **Perubahan cuaca yang ekstrim**
5. **Kegiatan jasmani yang berlebihan**
6. **Lingkungan kerja**
7. **Obat-obatan**

8. Emosi

9. Lain-lain seperti refluks gastroesofagus

Dari sudut etiologi, asma merupakan penyakit heterogenosa. Oleh sebab itu untuk kepentingan epidemiologik dan klinis penting untuk membuat klasifikasi asma berdasarkan rangsangan utama yang membangkitkan atau rangsangan yang berkaitan dengan episode akut. Akan tetapi, penting untuk ditekankan bahwa perbedaan ini sering hanya merupakan perkiraan saja dan jawaban terhadap subklasifikasi yang diberikan biasanya dapat dibangkitkan oleh lebih dari satu jenis rangsang (E.R. MC Madden, JR 1995).

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa asma merupakan penyakit yang penyebabnya multifaktorial. Maka dengan mengetahui hal-hal yang dapat mencetuskan asma tersebut diharapkan dapat mengurangi kambuhnya asma atau ditangani sedini mungkin sehingga tidak berlanjut menjadi asma yang lebih berat. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penderita dan keluarganya, maka penderita lebih mudah bekerja sama dengan dokternya dalam penanggulangan kambuhnya asma sehingga frekuensi kambuhnya asma berkurang.

1. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dinyatakan bahwa asma merupakan penyakit yang multifaktorial, di mana diagnosa yang tepat juga dapat ditentukan bila kita mengetahui faktor pencetusnya. Dan terutama faktor pencetus asma pada pasien rawat inap dan rawat jalan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

2. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan masukan tentang teori berbagai pencetus asma. Dan ini dianggap penting mengingat setiap penatalaksanaan asma dibutuhkan informasi pencetusnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk perencanaan program edukasi dan pencegahan asma di kalangan masyarakat.

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui berbagai faktor pencetus yang memacu timbulnya asma.
- b. Mengetahui pencetus yang dominan pada pasien rawat inap dan rawat jalan di RSII PKU Muhammadiyah Yogyakarta